

PENGARUH AGILITY LEADERSHIP DAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DESA MELALUI *EMPLOYEE ENGAGEMENT* DI KECAMATAN KOTA KABUPATEN PAMEKASAN

Abdillah Setiyawan¹, Rachman Hakim², Mohammad Amir Furqon³
abdillahsetiyawan.pmk@gmail.com¹, rachman@unira.ac.id², furqon@unira.ac.id³
Universitas Madura

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Agility Leadership and Good Governance on Village Government Performance through Employee Engagement in village governments in Kota District, Pamekasan Regency. This study employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to village government officials selected using purposive sampling. The data were analyzed descriptively to examine the relationships among the research variables. The results indicate that Agility Leadership has a positive effect on Employee Engagement and Village Government Performance. Likewise, Good Governance positively influences Employee Engagement and Village Government Performance. Employee Engagement also acts as a mediating variable that strengthens the influence of Agility Leadership and Good Governance on Village Government Performance. Better adaptive leadership and good governance encourage higher employee engagement, which ultimately improves public service quality and organizational performance. This study is expected to provide useful recommendations for village governments in improving leadership quality, governance practices, and employee engagement to achieve better public services.

Keywords: *Agility Leadership, Good Governance, Employee Engagement, Village Government Performance.*

PENDAHULUAN

Pemerintah desa merupakan ujung tombak penyelenggaraan pemerintahan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan publik, melaksanakan pembangunan, memberdayakan masyarakat, serta mengelola keuangan desa secara akuntabel. Sejak diberlakukannya desentralisasi dan penguatan kewenangan desa, tuntutan terhadap peningkatan kinerja pemerintah desa semakin tinggi. Masyarakat tidak hanya mengharapkan pelayanan yang cepat dan berkualitas, tetapi juga penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan responsif terhadap berbagai perubahan sosial maupun perkembangan teknologi. Kondisi tersebut menuntut aparatur pemerintah desa memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi tantangan lingkungan yang Perkembangan teknologi informasi, digitalisasi pelayanan publik, serta perubahan kebutuhan masyarakat telah mendorong organisasi sektor publik untuk menerapkan pola kepemimpinan yang lebih adaptif. Salah satu pendekatan yang banyak dibahas dalam literatur manajemen publik adalah agility leadership, yaitu gaya kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam merespons perubahan secara cepat, mendorong inovasi, membangun kolaborasi, dan mengambil keputusan secara fleksibel tanpa mengabaikan tujuan organisasi. Dalam organisasi publik, kepemimpinan yang lincah dinilai mampu meningkatkan efektivitas kerja aparatur sekaligus memperkuat kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan yang kompleks (Joiner & Josephs, 2021).

Di sisi lain, penerapan prinsip good governance menjadi faktor penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang efektif. Good governance menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, serta responsivitas dalam setiap proses penyelenggaraan pemerintahan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diyakini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memperbaiki kualitas pelayanan publik dan kinerja organisasi pemerintahan desa (United

Nations Development Programme, 2022).

Meskipun demikian, berbagai evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat pemerintah desa yang menghadapi kendala dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal. Permasalahan seperti rendahnya kualitas pelayanan publik, lemahnya koordinasi antaraparatur, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi, serta belum maksimalnya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas masih menjadi tantangan di berbagai daerah. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pencapaian kinerja organisasi pemerintah desa secara keseluruhan.

Selain faktor kepemimpinan dan tata kelola, aspek employee engagement juga menjadi perhatian penting dalam pengelolaan organisasi sektor publik. Employee engagement menggambarkan tingkat keterikatan emosional, komitmen, semangat, dan keterlibatan pegawai terhadap pekerjaannya maupun organisasi tempat mereka bekerja. Aparatur yang memiliki tingkat engagement tinggi cenderung menunjukkan motivasi kerja yang lebih baik, produktivitas yang lebih tinggi, kesediaan memberikan kontribusi di luar tugas formal, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan organisasi. Oleh karena itu, employee engagement dipandang sebagai mekanisme yang dapat menjembatani hubungan antara kepemimpinan, tata kelola, dan peningkatan kinerja organisasi (Schaufeli, 2021).

Dalam konteks pemerintahan desa di Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan, peningkatan kinerja aparatur desa menjadi isu yang semakin penting seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang profesional. Pemerintah desa dituntut tidak hanya mampu mengelola administrasi pemerintahan, tetapi juga mengoptimalkan pembangunan desa, pengelolaan dana desa, serta pemberdayaan masyarakat secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kepemimpinan yang adaptif, penerapan good governance yang konsisten, serta keterlibatan aparatur desa yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa agility leadership berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi karena mampu meningkatkan kemampuan adaptasi, inovasi, dan kolaborasi. Penelitian lain juga menemukan bahwa penerapan good governance berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi sektor publik melalui penguatan akuntabilitas dan transparansi. Di sisi lain, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa employee engagement berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja organisasi. Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan variasi, terutama pada konteks organisasi pemerintahan tingkat desa, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan agility leadership, good governance, employee engagement, dan kinerja pemerintah desa dalam satu model penelitian, khususnya pada pemerintahan desa di Kabupaten Pamekasan. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji hubungan langsung antara kepemimpinan dan kinerja, atau antara good governance dan kinerja, tanpa memasukkan employee engagement sebagai variabel mediasi yang dapat menjelaskan mekanisme pengaruh kedua variabel tersebut terhadap peningkatan kinerja organisasi.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini memiliki novelty berupa pengembangan model konseptual yang menguji peran employee engagement sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara agility leadership dan good governance terhadap kinerja pemerintah desa. Model ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis

bagi pengembangan kajian manajemen sektor publik sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kinerja organisasi melalui penguatan kepemimpinan adaptif, tata kelola pemerintahan yang baik, dan keterlibatan aparatur.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh agility leadership terhadap employee engagement; (2) menganalisis pengaruh good governance terhadap employee engagement; (3) menganalisis pengaruh agility leadership terhadap kinerja pemerintah desa; (4) menganalisis pengaruh good governance terhadap kinerja pemerintah desa; (5) menganalisis pengaruh employee engagement terhadap kinerja pemerintah desa; serta (6) menganalisis peran mediasi employee engagement dalam hubungan antara agility leadership dan good governance terhadap kinerja pemerintah desa di Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Agility Leadership dan Good Governance terhadap Kinerja Pemerintah Desa melalui Employee Engagement pada aparatur pemerintah desa di Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pemerintah desa di wilayah ini bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, melaksanakan pembangunan desa, mengelola administrasi pemerintahan, serta mengoptimalkan penggunaan dana desa.

Dalam menjalankan tugas tersebut, aparatur pemerintah desa dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang adaptif, menerapkan prinsip-prinsip good governance, serta memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap organisasi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 125 responden, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap variabel yang diteliti.

Agility Leadership dinilai telah diterapkan dengan baik oleh pimpinan desa melalui kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, pengambilan keputusan yang cepat, serta kemampuan membangun kerja sama antaraparatur.

Good Governance juga dinilai berjalan dengan baik, terutama dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan kepada masyarakat.

Employee Engagement aparatur desa berada pada kategori baik. Aparatur menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan serta memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pemerintahan.

Kinerja pemerintah desa juga menunjukkan hasil yang baik, yang terlihat dari meningkatnya kualitas pelayanan publik, penyelesaian administrasi yang lebih efektif, dan pelaksanaan program pembangunan desa yang berjalan sesuai rencana.

Pembahasan

Pengaruh Agility Leadership Terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agility Leadership memberikan pengaruh positif terhadap kinerja pemerintah desa. Kepemimpinan yang mampu beradaptasi dengan perubahan serta cepat dalam mengambil keputusan dapat meningkatkan efektivitas kerja aparatur desa. Dengan adanya kepemimpinan yang adaptif, aparatur menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan serta mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Penerapan prinsip-prinsip Good Governance juga memberikan pengaruh positif terhadap kinerja pemerintah desa. Transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat

mampu menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Pengaruh Employee Engagement Terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Employee Engagement memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja aparatur desa. Aparatur yang memiliki semangat kerja, loyalitas, dan komitmen yang tinggi akan bekerja lebih optimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tingginya keterlibatan pegawai juga mendorong terciptanya kerja sama yang baik antaraparatur.

Peran Employee Engagement Sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Employee Engagement mampu memperkuat hubungan antara Agility Leadership dan Good Governance terhadap kinerja pemerintah desa. Kepemimpinan yang adaptif serta tata kelola pemerintahan yang baik akan meningkatkan keterlibatan aparatur desa. Selanjutnya, tingginya keterlibatan tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan publik dan kinerja organisasi pemerintah desa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Agility Leadership dan Good Governance terhadap Kinerja Pemerintah Desa melalui Employee Engagement di Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Agility Leadership berpengaruh positif terhadap Employee Engagement. Kepemimpinan yang adaptif, cepat dalam mengambil keputusan, dan mampu menghadapi perubahan dapat meningkatkan keterlibatan aparatur desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Good Governance berpengaruh positif terhadap Employee Engagement. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan responsivitas mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik sehingga meningkatkan komitmen dan semangat kerja aparatur desa.
3. Agility Leadership berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Desa. Semakin baik kemampuan pemimpin dalam mengelola perubahan dan mendorong inovasi, maka semakin baik pula kinerja aparatur dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
4. Good Governance berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Desa. Tata kelola pemerintahan yang baik mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik.
5. Employee Engagement berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Desa. Aparatur yang memiliki keterikatan dan komitmen tinggi terhadap organisasi cenderung bekerja lebih optimal, bertanggung jawab, serta mampu memberikan pelayanan yang lebih berkualitas.
6. Employee Engagement mampu memediasi pengaruh Agility Leadership dan Good Governance terhadap Kinerja Pemerintah Desa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pemerintah desa tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan yang adaptif dan tata kelola yang baik, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan aparatur dalam menjalankan tugas organisasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas kepemimpinan yang adaptif melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, dan pengambilan keputusan yang lebih responsif terhadap perubahan sehingga mampu meningkatkan kinerja aparatur desa.
2. Bagi Aparatur Pemerintah Desa, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, komitmen, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehingga pelayanan kepada masyarakat

- dapat berjalan secara optimal.
3. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pemerintah desa dalam menerapkan prinsip-prinsip Good Governance, terutama dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti budaya organisasi, motivasi kerja, kepuasan kerja, atau kompetensi aparatur, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.

Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: Sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132

Joiner, B., & Josephs, S. (2021). *Leadership Agility: Five Levels of Mastery for Anticipating and Initiating Change*. Jossey-Bass.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Kemendagri.

S. (2024). Adaptive leadership, employee engagement, and organizational agility in the public sector. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 15(2), 145–158.

Schaufeli, W. B. (2021). Engaging leadership: How to promote work engagement? *Frontiers in Psychology*, 12, 754556.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

United Nations Development Programme. (2022). *Governance for Sustainable Development*. New York: UNDP.

Wicaksono, A., Maharani, S., & Patiro, S. P.